



## Kinerja UMKM di Sleman: Faktor Penentu Literasi Keuangan, dan Orientasi Kewirausahaan

Muhammad Rosyid Ridho<sup>1</sup>, Reza Widhar Pahlevi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Amikom Yogyakarta, Kota Sleman, DIY, Indonesia

### Article History

Received: 25-May-2025

Revised: 29-July-2025

Accepted: 23-September-2025

Published: 01-October-2025

### Keywords:

Financial Literacy; Entrepreneurial Orientation; Performance; MSME

### Corresponding author:

[mrosyidr24@gmail.com](mailto:mrosyidr24@gmail.com)

[rezawp@amikom.ac.id](mailto:rezawp@amikom.ac.id)

### DOI:

<https://doi.org/10.61476/3ym6g379>

### ABSTRACT

*Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) serve as a fundamental pillar of the Indonesian economy. Sleman Regency, hosting the highest population of MSMEs in the Special Region of Yogyakarta, possesses significant economic potential, yet their performance is often influenced by internal factors specific to the entrepreneurs. This study aims to analyze the partial and simultaneous influence of financial literacy (X1) and entrepreneurial orientation (X2) on MSME performance (Y) in Sleman. Employing a quantitative approach, primary data were gathered through questionnaires distributed to 97 MSME respondents selected using a purposive sampling technique. Multiple linear regression analysis indicates that financial literacy (X1) exerts a positive and significant effect on MSME performance (Y). Similarly, entrepreneurial orientation (X2) was found to have a positive and significant influence on MSME performance (Y). Furthermore, simultaneous testing confirmed that financial literacy and entrepreneurial orientation jointly contribute significantly to the enhancement of MSME performance in Sleman Regency. These findings suggest that improved financial understanding and the cultivation of proactive, innovative, and risk-taking attitudes are important determinants for elevating MSME performance.*

### ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar fundamental perekonomian Indonesia. Kabupaten Sleman, sebagai wilayah dengan populasi UMKM tertinggi di DIY, memiliki potensi ekonomi signifikan, namun kinerja UMKM kerap dipengaruhi oleh faktor internal pelaku usaha. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh parsial dan simultan literasi keuangan (X1) serta orientasi kewirausahaan (X2) terhadap kinerja UMKM (Y) di Sleman. Dengan pendekatan kuantitatif, data primer dikumpulkan melalui kuesioner dari 97 responden UMKM yang dipilih secara purposive sampling. Analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa literasi keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM (Y). Hasil serupa ditemukan pada orientasi kewirausahaan (X2) yang juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM (Y). Pengujian simultan mengonfirmasi bahwa literasi

keuangan dan orientasi kewirausahaan secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM di Kabupaten Sleman. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman finansial serta penguatan sikap proaktif, inovatif, dan keberanian mengambil risiko merupakan determinan penting bagi peningkatan kinerja UMKM.

©2025, Muhammad Rosyid Ridho, Reza Widhar Pahlevi  
This is an open access article under CC BY-SA license



## PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) adalah pilar utama perekonomian Indonesia. Mengutip pada artikel dari Kementerian Keuangan RI, “usaha mikro kecil menengah di Indonesia sebagian besar terdiri dari kegiatan usaha rumah tangga yang mampu menyerap banyak tenaga kerja. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, pada tahun 2019 di Indonesia terdapat 65,4 juta UMKM. Dengan jumlah usaha mencapai 65,4 juta, mereka dapat menampung 123,3 ribu pekerja. Ini menunjukkan bahwa dampak dan kontribusi UMKM sangat signifikan dalam menurunkan angka pengangguran di Indonesia. Selama 10 tahun ini UMKM nyatanya mampu terus hidup, tumbuh mengakar dan berkembang secara berkelanjutan melalui badai krisis ekonomi, dan keberadaannya membantu pemerintah dalam penyediaan tenaga kerja baru dan dalam rangka peningkatan volume ekspor untuk memperkuat neraca perdagangan agar tetap stabil (Hastuti dkk 2021)

Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Sleman menduduki ranking tertinggi atas jumlah UMKM di DIY. Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DIY juga menunjukkan data bahwa Kabupaten Sleman menduduki posisi tertinggi atas jumlah UMKM yaitu 29,09 2 persen (Winarto 2023). Akan tetapi tidak semua pelaku UMKM di Sleman, memiliki pemahaman tentang pengelolaan keuangan yang baik.

Penelitian Naufal dan Purwanto (2022) pada UMKM di Kabupaten Jember menunjukkan bahwa Literasi Keuangan tidak berdampak signifikan terhadap Keberlanjutan Usaha. Temuan ini diduga kuat dipengaruhi oleh karakteristik wilayah Jember yang dinamis, dimana tingginya produktivitas dan maraknya usaha baru menciptakan persaingan yang ketat. Dalam kondisi demikian, kelangsungan usaha justru lebih ditentukan oleh kemampuan pelaku UMKM dalam membaca selera pasar dan merespons perubahan dengan cepat, bukan semata-mata oleh pemahaman keuangan. Hal ini bertentangan dengan penelitian Ramanti dan Astuning (2022) literasi keuangan terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Pasar Ir Soekarno. Temuan ini didukung oleh fakta bahwa untuk mempertahankan daya saing dan meningkatkan kinerja dalam menjalankan bisnis sebagian besar pelaku usaha di pasar tersebut sudah memahami cara membuat pembukuan laporan keuangan dengan benar.

Untuk mempertahankan daya saing dan meningkatkan kinerja dalam menjalankan bisnis pelaku usaha juga perlu memiliki orientasi kewirausahaan, Seorang pelaku usaha harus menentukan bagaimana memandang sebuah potensi, kecerdasan, tantangan dan peluang sebagai proses yang harus diupayakan dengan tekun, kerja keras, dan usaha untuk mencapai tujuannya. Hasil dari penelitian Fitriyah, dkk (2021) menunjukkan bahwa Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing dan terhadap kinerja pemasaran di UKM kuliner Banten di Kota Serang. Orientasi kewirausahaan yang tinggi dapat meningkatkan keunggulan bersaing dan kinerja pemasaran UKM. Hal ini juga didukung oleh penelitian Safii dan Rahayu (2020) terdapat pengaruh positif antara orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha pada pelaku UMKM di Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru.

Akan tetapi ini bertentangan dari penelitian Wijaya dan Widjaja (2023) yang memiliki hasil tidak terdapat pengaruh orientasi kewirausahaan yang positif terhadap kinerja UMKM. Banyak sekali faktor yang menyebabkan wirausahawan tidak menerapkan orientasi kewirausahaan seringkali terjadi dalam masyarakat. Sifat wirausahawan UMKM umumnya lebih suka tidak mengambil resiko terlebih lagi pada kondisi pandemi Covid-19 yang berjalan sampai saat ini. Pembentukan produk dan pelayanan yang baru juga menjadi tantangan yang sulit bagi wirausahawan karena nilai keaslian atau original produk yang menjadi ciri khas usaha jika diubah atau dihilangkan dapat meningkatkan resiko perginya pelanggan tetap. Kurangnya rasa persaingan antar penjual untuk menjaga rasa persahabatan antar pedagang membuat usaha sulit untuk berkembang. Melalui analisis hasil dari penelitian ini, ditemukan bahwa pemilik UMKM yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep keuangan cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam mengelola usaha mereka. Terdapat korelasi yang kuat antara peningkatan literasi keuangan dan praktik manajemen keuangan yang lebih baik di kalangan usaha mikro, kecil, dan menengah. UMKM mengalami peningkatan kinerja sebagai hasilnya. Bisnis berkembang ketika para pemimpin mereka menunjukkan tingkat literasi keuangan yang tinggi.

UMKM di Kabupaten Sleman memiliki berbagai macam pelaku usaha, UMKM di Kabupaten Sleman memiliki kekuatan besar di sektor ekonomi kreatif, seperti batik, kerajinan, kuliner, pariwisata, seni budaya, dan sebagainya, artikel berita "Gebyar UMKM Kenalkan Produk Unggulan Kota Yogya Agar Dikenal Luas" Portal Berita Pemerintah Kota Yogyakarta (<https://warta.jogjakota.go.id/>)(adminwarta, 2025). Adanya hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya serta penulis tertarik dengan keunikan dan keberagaman UMKM di Kabupaten Sleman, sehingga peneliti terdorong untuk melakukan sebuah penelitian lanjutan dengan judul "Kinerja UMKM Di Kabupaten Sleman: Faktor Penentu Literasi Keuangan, dan Orientasi Kewirausahaan".

## LANDASAN TEORI

### Theory Of Planned Behavior

Teori perilaku direncanakan (Theory of Planned Behavior) oleh Ajzen (1991), merupakan pengembangan dari Teori tindakan beralasan (Theory of Reasoned Action) yang diusulkan oleh Ajzen dan Fishbein (1980) mengasumsikan perilaku ditentukan oleh keinginan individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu atau sebaliknya. Inti dari Theory of Planned Behavior tetap pada faktor niat berperilaku, namun faktor penentu niat tidak hanya sikap dan norma subjektif tetapi juga aspek kontrol perilaku yang dirasakan. Namun, kontrol perilaku yang dirasakan memiliki implikasi baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memprediksi perilaku seseorang mau melakukan sesuatu.

### Resource-Based View (RBV)

Resource-Based View (RBV) merupakan sebuah teori yang menekankan pentingnya sumber daya dan kapabilitas internal organisasi dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan Barney (2001). RBV berakar pada pandangan bahwa perusahaan adalah kumpulan dari sumber daya yang unik dan sulit ditiru. Sumber daya ini bisa berupa aset fisik, kapabilitas manusia, teknologi, informasi, atau bahkan reputasi perusahaan. Menurut teori RBV, sumber daya yang berharga, langka, sulit ditiru, dan sulit digantikan. Berikut adalah empat karakteristik utama RBV (VRIN):

1. Bernilai (Valuable): Sumber daya dikatakan bernilai jika dapat membantu perusahaan mencapai efisiensi dan efektivitas operasional, sekaligus memenuhi kebutuhan pasar.
2. Langka (Rare): Kelangkaan sumber daya menjadi salah satu faktor yang membuatnya strategis. Sumber daya yang langka menciptakan diferensiasi yang sulit ditiru oleh kompetitor.
3. Sulit Ditiru (Inimitable): Kompleksitas, kerahasiaan, atau keunikan sumber daya tertentu membuatnya sulit untuk ditiru oleh pesaing. Misalnya, budaya organisasi yang kuat, pengalaman manajerial yang spesifik, atau proses bisnis yang dirancang dengan cermat adalah elemen-elemen yang sulit direplikasi.
4. Tidak Tergantikan (Non-Substitutable): Karakteristik ini merujuk pada sumber daya yang tidak memiliki alternatif lain dengan nilai yang setara. Sebagai contoh, tenaga kerja dengan keahlian khusus dalam teknologi tertentu atau proses manufaktur yang sangat spesifik sulit digantikan oleh teknologi lain

Bagian ini membahas review jurnal, artikel, buku dan sumber lain yang relevan. Jika diperlukan, rumusan hipotesis disajikan pada bagian ini. Hipotesis yang dirumuskan harus didasarkan pada logika yang memadai dan didukung oleh hasil penelitian sebelumnya.

## UMKM

Menurut Undang-undang (UU) No. 20 Tahun 2008, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah Sebagai Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang. Sebagai Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang. Sebagai Usaha Menengah yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008).

### Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan sesuatu yang diperlukan oleh setiap orang agar mampu menerapkan skala prioritas dalam mengelola keuangannya dan bisa membedakan kebutuhan dan keinginan. Literasi keuangan juga menjadi hal yang sangat penting bagi pemahaman dan pengetahuan dalam mengelola keuangannya dengan bijak (Arianti 2022). Literasi keuangan yang rendah di kalangan pengusaha UMKM dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti kesulitan dalam mengelola utang, mengatur pinjaman dan merencanakan masa depan bisnis (Amelia 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiani dan Wuryani (2020) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka semakin tinggi pula perkembangan kinerja UMKM di wilayah Sidoarjo. Sehingga, tingkat literasi keuangan sangat penting bagi perkembangan suatu usaha, karena sebuah bisnis yang baik perlu didukung dengan pengelolaan keuangan yang baik pula.

### Orientasi Kewirausahaan

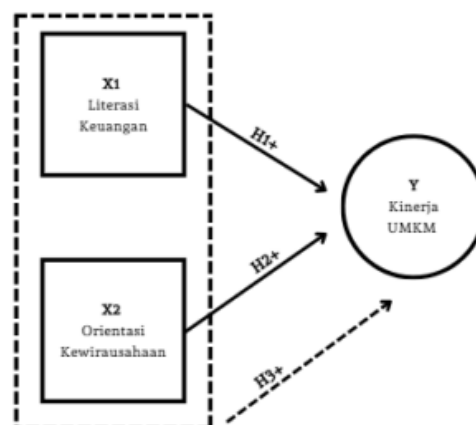
Orientasi kewirausahaan menunjukkan keterkaitan terhadap performa UMKM itu sendiri, karena UMKM memiliki kemampuan untuk merespons tantangan dan peluang bisnis yang ada, kemampuan ini menjadi modal utama agar UMKM dapat terus bertahan serta meningkatkan performa mereka. Semakin tinggi orientasi kewirausahaan, maka semakin tinggi pula performa UMKM. Sebaliknya, semakin rendah pengarahannya kewirausahaan, maka performa UMKM juga akan semakin menurun (Supriandi 2022). Pada era digital, memiliki orientasi kewirausahaan yang kuat adalah kunci kesuksesan. Hal ini karena era digital telah mengubah sudut pandang tentang bisnis, menghadirkan kesempatan sekaligus tantangan baru bagi para pengusaha. Orientasi ini mengacu pada kesediaan dan kemampuan individu atau

perusahaan untuk mengambil risiko, berinovasi, dan bergerak proaktif dalam mencari peluang baru demi pertumbuhan dan kemajuan (Zulkifli, dkk 2023). Indikator orientasi kewirausahaan ini mengutip dari penelitian Robinson dan Stubberud (2014) yang juga mengadaptasi dari dari tiga komponen ukuran kewirausahaan Miller (2011) tiga variabel yang masing-masing terdiri dari beberapa variable subskala untuk pengambilan risiko, inovasi, dan proaktif.

### Kinerja UMKM

Kinerja perusahaan merupakan indikator yang mengukur sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan pendapatannya dibandingkan dengan total pendapatan yang dimilikinya. Terdapat tiga asumsi umum dalam menilai kinerja UMKM. Asumsi pertama menyatakan bahwa pengukuran kinerja UMKM biasanya dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Asumsi kedua menyebutkan bahwa pada umumnya kinerja dinilai berdasarkan indikator-indikator keuangan. Sementara itu, asumsi ketiga menjelaskan bahwa alat ukur kesuksesan yang digunakan sering kali merupakan metode yang diterapkan pada perusahaan besar yang telah memiliki struktur tata kelola yang baik (Farina dan Opti 2023). Menurut Noerchoidah (2022) Keberhasilan kinerja UKM dipengaruhi oleh faktor individu. Faktor individu ini berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki pelaku UKM. Kompetensi mengacu pada kemampuan untuk mengamati lingkungan dalam memilih peluang, memiliki kemampuan berkomunikasi, teknis, dan memiliki kemampuan konseptual.

### Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

### Hipotesis

Literasi keuangan yang memadai memungkinkan pelaku UMKM untuk menerapkan praktik akuntansi dasar, seperti pencatatan transaksi yang terpisah antara keuangan pribadi dan usaha, serta penyusunan laporan keuangan sederhana (laporan laba/rugi, arus kas, dan neraca). Semakin bagus pencatatan keuangan sebuah bisnis maka akan membuat bisnis menjadi lebih transparan, sehingga akan memudahkan pemilik usaha untuk menentukan strategi apa yang akan dilakukan untuk kedepannya.

Menurut Theory of Planned Behaviour, niat merupakan prediktor utama perilaku. Dalam konteks literasi keuangan, niat merujuk pada kesediaan seseorang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keuangan mereka. Jika seseorang pelaku usaha memiliki niat kuat untuk menjadi lebih baik dalam literasi keuangannya, dengan demikian memungkinkan para pelaku usaha tersebut akan mengambil langkah-langkah yang dapat mengoptimalkan kinerja usaha mereka dalam sektor keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian dari Azis dan Effendy (2024) dalam penelitiannya didapati hasil penelitian literasi keuangan menunjukkan bahwa semakin positif sikap pemilik UMKM terhadap manajemen keuangan, semakin tinggi kemungkinan mereka untuk mengambil tindakan yang mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1: Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja UMKM

Dalam dinamika pasar yang sangat kompetitif, keunggulan kompetitif UMKM tidak lagi hanya bergantung pada sumber daya finansial dan fisik, tetapi pada kapabilitas strategis dan kognitif sang wirausaha. Orientasi Kewirausahaan merepresentasikan pola pikir (mindset) dan manajerial yang mengarahkan suatu usaha untuk terlibat dalam perilaku strategis tertentu agar mencapai keunggulan kompetitif. Yanto (2021) mengatakan bahwa Orientasi kewirausahaan memotivasi perusahaan untuk secara agresif meluncurkan inovasi produk, mengeksplorasi peluang dan mendukung kegiatan pengembangan produk baru. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2: Orientasi Kewirausahaan Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja UMKM

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2022) pengertian Literasi Keuangan adalah pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), keyakinan (confidence) yang mempengaruhi sikap (attitude), dan perilaku keuangan (behaviour) seseorang untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Orientasi Kewirausahaan yang tertanam dalam diri pelaku usaha berupa konsep atau ide-ide yang dapat menunjang usahanya akan memiliki pengaruh baik terhadap usahanya. Hasil dari penelitian Fitriyah, dkk (2021) menunjukkan bahwa Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing dan terhadap kinerja pemasaran di UKM kuliner Banten di Kota Serang. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H3: Literasi Keuangan dan Orientasi Kewirausahaan Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja UMKM

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM di

Kabupaten Sleman. Populasi penelitian adalah pelaku UMKM di Kabupaten Sleman, dengan sampel sebanyak 97 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling sesuai kriteria yaitu domisili umkm di Sleman, Minimal usaha berjalan 1 tahun, dan responden merupakan pemilik (*owner*) atau manajer yang mengambil keputusan keuangan dan strategis. Data yang digunakan merupakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert 6 poin. Sebelum dianalisis, instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda, serta uji t untuk pengaruh parsial dan uji F untuk pengaruh simultan antar variabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden penelitian ini terdiri dari 97 pelaku UMKM di Kabupaten Sleman. Berdasarkan sektor usaha, responden didominasi oleh sektor kuliner (F&B) sebanyak 26 responden (25%), diikuti jasa dan konsultasi sebanyak 21 responden (20,2%), fashion dan aksesoris sebanyak 17 responden (16,3%), retail/toko sebanyak 14 responden (13,5%), pariwisata/penginapan sebanyak 11 responden (10,6%), dan sektor lain-lain sebanyak 8 responden (14,4%). Berdasarkan jabatan, mayoritas responden merupakan pemilik usaha (*owner*) sebanyak 71 responden (68,3%), sedangkan pengelola/manajer berjumlah 26 responden (31,7%). Ditinjau dari pendidikan terakhir, responden didominasi lulusan Sarjana (S1) sebanyak 50 responden (54,8%), diikuti SMA/ sederajat sebanyak 23 responden (22,2%), Diploma (D3) sebanyak 12 responden (11,5%), dan Pascasarjana (S2) sebanyak 12 responden (11,5%). Berdasarkan lama berdirinya usaha, sebagian besar UMKM telah beroperasi selama 1-3 tahun sebanyak 64 responden (64,4%), diikuti lebih dari 5 tahun sebanyak 17 responden (18,3%), dan 3-5 tahun sebanyak 16 responden (17,3%). Sementara itu, berdasarkan omset per bulan, mayoritas responden memiliki omset di bawah Rp10.000.000 sebanyak 45 responden (45,6%), diikuti omset Rp10.000.000-Rp100.000.000 sebanyak 24 responden (25,2%), Rp100.000.000-Rp500.000.000 sebanyak 16 responden (17,5%), dan di atas Rp500.000.000 sebanyak 12 responden (11,7%).

### HASIL PENGUKURAN VARIABEL

Hasil literasi keuangan dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM menunjukkan bahwa Variabel literasi keuangan (X1) yang diukur melalui 8 indikator memiliki nilai rata-rata total sebesar 37,56 dengan standar deviasi 6,77, serta nilai mean per indikator berada pada rentang 4,37-4,85, yang menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat literasi keuangan yang baik. Variabel orientasi kewirausahaan (X2) yang terdiri dari 8 indikator memperoleh nilai rata-rata total sebesar 37,34 dengan standar deviasi 6,20, serta nilai mean per indikator berkisar antara 4,30-4,89, yang mengindikasikan kecenderungan responden bersikap inovatif, proaktif, dan berani

mengambil risiko. Sementara itu, variabel kinerja UMKM (Y) yang diukur menggunakan 8 indikator juga menunjukkan kategori tinggi, dengan nilai rata-rata responden yang menggambarkan persepsi kinerja usaha yang positif secara keseluruhan.

### Hasil Pengujian Instrumen

Hasil uji validitas pada variabel literasi keuangan, orientasi kewirausahaan, dan kinerja UMKM, seluruh item pernyataan dalam instrumen penelitian dinyatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,199). Uji reliabilitas kuesioner adalah uji yang dilakukan untuk mengukur suatu kehandalan dari kuesioner yang menjadi indikator suatu variabel. Suatu instrument dikatakan reliabel apabila menunjukkan hasil bahwa nilai Cronbach Alpha lebih besar atau sama dengan 0.6. berikut Adalah tabel Hasil Uji Validitas:

**Tabel 1 Hasil Uji Validitas**

| <b>Variabel Literasi Keuangan (X1)</b>       |                 |                |             |                   |
|--|-----------------|----------------|-------------|-------------------|
| <b>Item</b>                                  | <b>r hitung</b> | <b>r tabel</b> | <b>Sig.</b> | <b>Kesimpulan</b> |
| X1.1   | 0,778           | 0,199          | 0,000       | Valid             |
| X1.2   | 0,828           | 0,199          | 0,000       | Valid             |
| X1.3   | 0,848           | 0,199          | 0,000       | Valid             |
| X1.4   | 0,806           | 0,199          | 0,000       | Valid             |
| X1.5   | 0,844           | 0,199          | 0,000       | Valid             |
| X1.6   | 0,868           | 0,199          | 0,000       | Valid             |
| X1.7   | 0,620           | 0,199          | 0,000       | Valid             |
| X1.8   | 0,865           | 0,199          | 0,000       | Valid             |
| <b>Variabel Orientasi Kewirausahaan (X2)</b> |                 |                |             |                   |
| <b>Item</b>                                  | <b>r hitung</b> | <b>r tabel</b> | <b>Sig.</b> | <b>Kesimpulan</b> |
| X2.1   | 0,798           | 0,199          | 0,000       | Valid             |
| X2.2   | 0,808           | 0,199          | 0,000       | Valid             |
| X2.3   | 0,794           | 0,199          | 0,000       | Valid             |
| X2.4   | 0,822           | 0,199          | 0,000       | Valid             |

|      |       |       |       |       |
|------|-------|-------|-------|-------|
| X2.5 | 0,855 | 0,199 | 0,000 | Valid |
| X2.6 | 0,815 | 0,199 | 0,000 | Valid |
| X2.7 | 0,326 | 0,199 | 0,000 | Valid |
| X2.8 | 0,689 | 0,199 | 0,000 | Valid |

**Variabel Kinerja UMKM (Y)**

| Item | r hitung | r tabel | Sig.  | Kesimpulan |
|------|----------|---------|-------|------------|
| Y1   | 0,773    | 0,199   | 0,000 | Valid      |
| Y2   | 0,808    | 0,199   | 0,000 | Valid      |
| Y3   | 0,797    | 0,199   | 0,000 | Valid      |
| Y4   | 0,802    | 0,199   | 0,000 | Valid      |
| Y5   | 0,825    | 0,199   | 0,000 | Valid      |
| Y6   | 0,829    | 0,199   | 0,000 | Valid      |

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Menunjukkan hasil bahwa nilai r hitung berada dalam range angka antara 0.326 - 0.868, sedangkan untuk r tabel yaitu 0.199. Apabila r hitung > dari r tabel maka atribut tersebut dianggap valid, begitu pula sebaliknya. Hasil uji validitas kuesioner di atas menunjukkan r hitung > 0.199. Dengan demikian, semua item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

**Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas**

| No | Variabel                | Nilai Cronbach's Alpha | Kesimpulan |
|----|-------------------------|------------------------|------------|
| 1  | Literasi keuangan       | 0,921                  | Reliabel   |
| 2  | Orientasi Kewirausahaan | 0,866                  | Reliabel   |
| 3  | Kinerja UMKM            | 0,902                  | Reliabel   |

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Menunjukkan hasil bahwa nilai Cronbach Alpha untuk Kemampuan Literasi Keuangan (X1) sebesar 0.921, Orientasi Kewirausahaan (X2) sebesar 0.866, serta Kinerja UMKM (Y) sebesar 0.902. Dengan demikian, semua item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

## Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal karena nilai Sig. untuk persamaan Y dan  $Z > 0,05$ . nilai signifikansi yang dihasilkan dari pengujian Kolmogorov-Smirnov adalah 0.200 lebih besar dari nilai signifikansi 0.05. Dengan demikian, dalam penelitian ini secara keseluruhan nilai residual berdistribusi normal. Uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas karena semua nilai Sig.  $> 0,05$ . Hasil menunjukkan bahwa variabel Kemampuan Literasi Keuangan (X1) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.279. Sementara untuk variabel Orientasi Kewirausahaan (X2) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.498. Dengan demikian, dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas yang artinya dalam regresi ini tidak terjadi ketidaksamaan varian dari antar residual. Uji multikolinearitas menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas karena seluruh nilai  $VIF < 10$ . mempunyai nilai *Tolerance* sebesar  $0.947 > 0.1$  dan  $VIF 1.056 < 10$ . Sementara untuk variabel Orientasi Kewirausahaan (X2) mempunyai nilai *Tolerance* sebesar  $0.947 > 0.1$  dan  $VIF 1.056 < 10$ .

## HASIL ANALISIS DATA

### 1. Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

|       |            | Unstandardized<br>Coefficients |       | Standardized<br>Coefficients |       |      |
|-------|------------|--------------------------------|-------|------------------------------|-------|------|
|       |            |                                | Std.  |                              |       |      |
| Model | B          | Error                          | Beta  | t                            | Sig.  |      |
| 1     | (Constant) | 8.167                          | 2.795 |                              | 2.922 | .004 |
|       | X1         | .358                           | .057  | .452                         | 6.293 | .000 |
|       | X2         | .419                           | .062  | .485                         | 6.746 | .000 |

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Dari hasil pengujian diatas didapat persamaan:  $Y = 8.167 + 0.358 X1 + 0.419 X2$ . Dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa koefisien regresi pada Variabel literasi keuangan mempunyai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0.358. Hal ini berarti apabila ada kenaikan 1% pada variabel Literasi Keuangan (X1) maka akan menyebabkan peningkatan pada kinerja UMKM (Y) sebesar 0.358 dengan asumsi variable lainnya nilainya tetap. Variabel orientasi kewirausahaan mempunyai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0.419. Hal ini berarti apabila ada kenaikan 1% pada variabel Orientasi Kewirausahaan (X2)

maka akan menyebabkan peningkatan pada kinerja UMKM (Y) sebesar 0.419 dengan asumsi variabel lainnya nilainya tetap.

## 2. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

**Tabel 3. Hasil Uji R<sup>2</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .735 <sup>a</sup> | .540     | .531              | 3.673                      |

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Pada tabel diatas menunjukkan hasil bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0.531. Dengan demikian, variabel independen yang terdapat pada penelitian ini memiliki kontribusi pengaruh sebesar 53,1% terhadap variabel dependen. Maka, variabel Kemampuan Literasi Keuangan (X1) dan Orientasi Kewirausahaan (X2) berpengaruh terhadap variabel Kinerja Keuangan UMKM (Y) sebesar 53,1%. Sedangkan sisanya sebesar 46,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model (variabel lainnya di luar penelitian ini).

## 3. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

**Tabel 4. Hasil Uji t**

| Model |            | Unstandardized |            | Standardized |  | t     | Sig. |
|-------|------------|----------------|------------|--------------|--|-------|------|
|       |            | B              | Std. Error | Beta         |  |       |      |
| 1     | (Constant) | 8.167          | 2.795      |              |  | 2.922 | .004 |
|       | X1         | .358           | .057       | .452         |  | 6.293 | .000 |
|       | X2         | .419           | .062       | .485         |  | 6.746 | .000 |

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

H1 : Berdasarkan tabel diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi (0.000) < 0.05 dan t hitung (6.293) > t tabel (1.661). Artinya, H0 ditolak dan H1 diterima sehingga variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

H2 : Berdasarkan tabel diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi (0.000) < 0.05 dan t hitung (6.746) > t tabel (1.661). Artinya, H0 ditolak dan H2 diterima sehingga variabel orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

#### 4. Uji Statistik F (Simultan)

**Tabel 5. Hasil Uji F**

| Model | Sum of Squares | df       | Mean Square | F       | Sig.   |                   |
|-------|----------------|----------|-------------|---------|--------|-------------------|
| 1     | Regression     | 1491.016 | 2           | 745.508 | 55.246 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual       | 1268.469 | 94          | 13.494  |        |                   |
|       | Total          | 2759.485 | 96          |         |        |                   |

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

H3 : Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000 dan nilai F hitung sebesar 55.246. Dengan demikian, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi (0.000) < 0.05. Artinya H0 ditolak dan H3 diterima sehingga variabel literasi keuangan dan orientasi kewirausahaan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Hasil pengujian empiris menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan t hitung 6,293 > t tabel 1,661, sehingga H<sub>1</sub> diterima. Nilai koefisien regresi positif sebesar 0,358 mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan berkontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja UMKM. Temuan ini menegaskan bahwa kapabilitas finansial merupakan determinan penting dalam pencapaian kinerja usaha. Secara deskriptif, pengaruh tersebut diperkuat oleh indikator keterampilan dan sikap keuangan yang menunjukkan nilai mean tertinggi sebesar 4,85, menandakan bahwa pelaku UMKM tidak hanya memiliki pemahaman keuangan, tetapi juga secara aktif menerapkannya dalam praktik manajerial. Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior*, yang menjelaskan bahwa perilaku aktual pelaku usaha dipengaruhi oleh niat dan sikap yang kuat terhadap pengelolaan keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung *Resource-Based View*, yang memandang literasi keuangan sebagai sumber daya internal strategis yang mampu menciptakan keunggulan kinerja.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Septiani dan Wuryani (2020) serta Azis dan Effendy (2024) yang menyatakan bahwa semakin tinggi literasi keuangan dan sikap positif terhadap manajemen keuangan, semakin besar peluang UMKM meningkatkan kinerjanya. Namun demikian, temuan ini berbeda dengan Naufal dan Purwanto (2022) yang menemukan ketidaksignifikanan literasi keuangan terhadap keberlanjutan usaha, yang diduga dipengaruhi oleh karakteristik wilayah dan tingkat persaingan pasar. Dalam konteks Sleman, dominasi responden berpendidikan sarjana memberikan kapasitas yang lebih baik dalam mengadopsi konsep keuangan yang relatif kompleks. Meskipun sebagian besar UMKM masih berada pada fase awal usaha (1-3 tahun) dengan omset relatif rendah, literasi keuangan berperan penting sebagai fondasi strategis untuk validasi pasar, efisiensi pengelolaan sumber daya, dan keberlanjutan pertumbuhan usaha. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan terbukti menjadi faktor kunci dalam mendorong kinerja UMKM secara berkelanjutan.

### **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan  $t$  hitung  $6,746 > t$  tabel  $1,661$ , sehingga  $H_2$  diterima. Nilai koefisien regresi positif sebesar  $0,419$  mengindikasikan bahwa peningkatan orientasi kewirausahaan secara langsung mendorong peningkatan kinerja UMKM, menjadikan variabel ini sebagai determinan penting dalam pencapaian kinerja usaha. Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior*, yang menegaskan bahwa niat dan sikap kewirausahaan yang kuat akan terwujud dalam perilaku bisnis yang proaktif dan inovatif, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung *Resource-Based View*, yang memandang orientasi kewirausahaan sebagai kapabilitas internal yang bersifat *non-substitutable*, berperan strategis dalam menciptakan keunggulan kompetitif dan keberlanjutan usaha.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Safii dan Rahayu (2020) yang menemukan bahwa orientasi kewirausahaan yang tercermin melalui inovasi, proaktivitas, dan keberanian mengambil risiko mampu mendorong peningkatan kinerja UMKM. Namun, temuan ini berbeda dengan studi Wijaya dan Widjaja (2023) yang tidak menemukan pengaruh signifikan, terutama dalam konteks kondisi krisis seperti pandemi, di mana pelaku usaha cenderung menghindari risiko dan menahan ekspansi. Hasil deskriptif menunjukkan bahwa indikator keberanian mengambil risiko finansial, khususnya terkait pengajuan pinjaman modal, memperoleh skor terendah. Hal ini mengindikasikan adanya sikap kehati-hatian pelaku UMKM, khususnya yang berpendidikan tinggi, yang cenderung memilih strategi pertumbuhan organik dibandingkan ekspansi berbasis utang. Meskipun demikian, secara keseluruhan orientasi kewirausahaan tetap terbukti sebagai faktor fundamental yang memungkinkan UMKM menangkap peluang, beradaptasi dengan dinamika pasar, dan mempertahankan daya saing di era digital.

## **Pengaruh Literasi Keuangan Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM**

Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa literasi keuangan dan orientasi kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Temuan ini dibuktikan oleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan F hitung sebesar 55,246, sehingga H3 diterima. Hasil ini menegaskan bahwa peningkatan kinerja UMKM tidak hanya ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan oleh sinergi antara kapabilitas keuangan dan orientasi kewirausahaan. Secara empiris, hubungan simultan ini mengindikasikan bahwa UMKM di Kabupaten Sleman telah bergerak menuju praktik bisnis yang lebih profesional dan matang. Literasi keuangan memungkinkan pelaku usaha mengelola arus kas, menyusun anggaran, dan mengambil keputusan finansial secara rasional, sementara orientasi kewirausahaan mendorong sikap proaktif, inovatif, serta keberanian mengambil risiko yang terukur. Kombinasi kedua aspek tersebut menciptakan fondasi strategis yang kuat dalam meningkatkan kinerja usaha dan menjaga keberlanjutan bisnis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Irham et al. (2024) yang menunjukkan pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM, serta didukung oleh studi Mahardika et al. (2023) dan Chow dan Utama (2023) yang menegaskan peran strategis orientasi kewirausahaan dalam meningkatkan kinerja UMKM di berbagai sektor. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa sinergi literasi keuangan dan orientasi kewirausahaan merupakan determinan utama peningkatan kinerja dan pertumbuhan UMKM.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini membuktikan bahwa literasi keuangan dan orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sleman, baik secara parsial maupun simultan. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman dan pengelolaan keuangan, serta sikap kewirausahaan yang inovatif, proaktif, dan berani mengambil risiko, merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja UMKM. Dengan demikian, penguatan aspek keuangan dan kewirausahaan menjadi strategi kunci untuk mendorong keberhasilan dan keberlanjutan UMKM. Pelaku UMKM disarankan untuk meningkatkan literasi keuangan, khususnya dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan usaha, serta mengembangkan orientasi kewirausahaan yang lebih inovatif dan proaktif. Pemerintah dan instansi terkait diharapkan dapat memperkuat program pelatihan literasi keuangan dan kewirausahaan yang lebih terarah dan berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain serta memperluas wilayah penelitian guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adminwarta (2025). Gebyar UMKM Kenalkan Produk Unggulan Kota Yogya Agar Dikenal. Available At: <https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/39993/gebyar-umkm-kenalkan-produk-unggulan-kota-yogya-agar-dikenal-luas-2025-05-21>
- Ajzen, I. and Fishbein, M. (1980). *Understanding attitudes and predicting social behavior*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice.Hall.
- Amelia, Amelia. 2022. "Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM Kelurahan Gedong, Jakarta Timur." *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship* 12(1): 129.
- Arianti, Baiq Fitri. 2022. *Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya)*. Penerbit CV. Pena Persada.
- Azis, Muhammad Aulia Hibatullah, dan Lukman Effendy. 2024. "Pengaruh Literasi Keuangan, Sumber Daya Manusia dan Teknologi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM." *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)* 5(1): 116- 32.
- Barney, Jay B. 2001. Is The Resource Based "View" A Useful Perspective Startegic For management Research? Yes. *Academy of Management. The academy of Management review*. Vol. 26. No. 1. Page: 41-56.
- Chow, Vincent, dan Louis Utama. 2023. "Terhadap Kinerja Umkm Kain Ulos." *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan* 05(02): 519-28.
- Elsa Dwi Ramanti, dan Astuning Saharsini. (2022). Pengaruh Pemahaman Informasi Keuangan dan Mindset Entrepreneur Terhadap Kinerja UMKM di Pasar Ir Soekarno Sukoharjo (Studi Pasar Ir Soekarno Sukoharjo 2021). *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi* 1(6): 667-82.
- Farina, Khoirina, dan Sri Opti. 2023. "Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Umkm." *Jesya* 6(1): 704-13.
- Fitriyah, Sri, Meutia Meutia, dan Dian Anggraeni. (2021). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Adaptasi Lingkungan Bisnis Terhadap Kinerja Pemasaran Ukm Kuliner Banten Di Kota Serang. *Jurnal Ilmu Pertanian Tirtayasa* 3(2): 293-310.
- Irham, Muhammad, Agustina Mutia, dan Fauzan Ramli. 2024. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Mitigasi Risiko Terhadap." 17(1): 52-66.
- Mahardika, Galia Intan Suri, Angga Kurniawan, dan Elmira Febri Darmayanti. 2023. "Pengaruh Literasi Keuangan, Orientasi Pasar Dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Umkm Pada Pelaku Usaha Kuliner Di Kota Metro." *RISTANSI: Riset Akuntansi* 4(1): 53-67.
- Miller, Danny. 2011. "Miller (1983) revisited: A reflection on EO research and some suggestions for the future." *Entrepreneurship: Theory and Practice* 35(5): 873-94.
- Naufal, Muhammad Ilham, dan Eko Purwanto. (2022). Dampak Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keberlanjutan UMKM (Studi Kasus Industri F & B Kecamatan Summersari Jember). *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis* 16(2): 209-15.
- Noerchoidah, Nurdina, Tri Aripriabowo. 2022. "Penguatan Kompetensi Kewirausahaan Dan Inovasi Produk Sebagai Penentu Kinerja Ukm." *Buletin Bisnis & Manajemen* 8(01): 113-24.

- Otoritas Jasa Keuangan. 2022. "Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022." Ojk.Go.Id: Info terkini: Berita dan Kegiatan.
- Puji Hastuti, Agus Nurofik, Agung Purnomo, Abdurrozzaq Hasibuan, Handy Aribowo, Annisa Ilmi Faried, Tasnim, Andriasan Sudarso, Irwan Kurniawan Soetijono, Didin Hadi Saputra, Janner Simarmata. (2021). *Kewirausahaan Dan UMKM*. Penerbit Yayasan Kita Menulis.
- Robinson, Sherry, dan Hans Anton Stubberud. 2014. "Elements Of Entrepreneurial Orientation And Their Relationship To Entrepreneurial Intent." *Journal of Entrepreneurship Education* 17(2): 1-12.
- Safii, Abdul, dan Susilowati Rahayu. (2020). The Role of Social Capital and Owner Cosmopolitanism on Marketing Performance of Jonegoroan Batik MSMEs. 1st International Conference on Business and Social Sciences 2(2): 1-10. <http://icobuss-stiesia.ac.id/prod/index.php/icobuss1st/article/view/3>.
- Septiani, Risa Nadya, dan Eni Wuryani. 2020. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 9(8): 3214.
- Supriandi. 2022. Pengaruh Modal Sosial, Kapabilitas Finansial, Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Saing Bisnis Berkelanjutan Serta Implikasinya Pada Kinerja Umkm Industri Kuliner Di Kota Sukabumi Skripsi.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. 2008. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008." (1).
- Wijaya, Wilson, dan Oey Hannes Widjaja. (2023). Pengaruh Penggunaan Aplikasi E-Commerce dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan* 5(1): 84-93
- Winarto, Heri. (2023). Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Konsumen UMKM di Kabupaten Sleman. *Jurnal sosial dan sains* 3(1): 49- 55.
- Yanto, Juli. 2021. "Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM di Jabodetabek dengan Individualisme sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan* 5(2): 207.
- Zulkifli et al. 2023. "Kesuksesan Wirausaha di Era Digital dari Perspektif Orientasi Kewirausahaan (Study Literature)." *Sanskara Ekonomi dan Kewirausahaan* 1(02): 81-96.